

# Pendidikan kesehatan tentang terapi komplementer pada anak balita dalam meningkatkan kesehatan

Heny Noor Wijayanti<sup>1,\*</sup>, Puspito Panggih Rahayu<sup>2</sup>, Lusiana Putri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta

## Article Info

### Article history:

Received January 31, 2024  
Accepted February 13, 2024  
Published August 1, 2024

### Kata Kunci:

Pendidikan Kesehatan  
Terapi Komplementer  
Anak Balita

## ABSTRAK

Permasalahan pada anak balita saat ini tidak hanya pada masalah gizi saja tetapi juga pertumbuhan dan perkembangan juga perlu diperhatikan. Hal ini masih menjadi focus perhatian pemerintah Indonesia. Banyak upaya yang bisa dilakukan baik secara konvensional maupun tradisional, salah satunya yaitu dengan pemberian terapi komplementer untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan kesehatan anak balita. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta sikap dasar dalam upaya mengatasi permasalahan yang dialami pada anak balita, dengan harapan dapat diimplementasikan ibu balita dirumah. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka di Padukuhan Karangwuni Caturtunggal pada bulan Juli-Agustus 2023 dengan menggunakan kombinasi beberapa metode yaitu metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan praktik. Kegiatan ini dihadiri 16 peserta ibu yang mempunyai balita usia 0-24 bulan, kader posyandu dan ibu dukuh. Keberhasilan kegiatan ini terlihat dari kenaikan nilai rata-rata dari *pre test* 30 menjadi 90,67 saat *post test*. Peserta sangat antusias dan puas untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan ibu balita dalam terapi komplementer dan praktik pijat bayi, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap status kesehatan anak balita.



## Corresponding Author:

Heny Noor Wijayanti  
Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta  
Jl. Raya Tajem Km 1,5 Maguwoharjo Depok Sleman DIY  
Email: \*henywijayanti@respati.ac.id

## 1. PENDAHULUAN

Penggunaan pengobatan komplementer/alternatif atau *Complementary and Alternative Medicine* (CAM) semakin meningkat. Penggunaan terapi/pengobatan komplementer dan alternatif pada anak-anak dikaitkan dengan penggunaan dalam keluarga, usia anak yang lebih muda, dan tingkat keparahan penyakit. Mayoritas peserta merasakan manfaat dari penggunaan pengobatan komplementer dan alternatif, dan sangat sedikit yang melaporkan keterbatasan dan efek samping negatif atau resiko dari metode pengobatan tersebut [1].

Terapi komplementer yaitu suatu bidang ilmu kesehatan yang berperan dalam mencegah dan mengatasi berbagai penyakit dalam teknik tradisional, yang juga dikenal sebagai pengobatan alternatif. Terapi komplementer telah diakui dan dapat dipakai sebagai pendamping pengobatan konvensional. Terapi komplementer ada beberapa macam diantaranya adalah *tai chi*, yoga, akupunktur, terapi pijat, manipulasi tulang belakang, terapi senin, terapi musik, tarian, pengurangan stress berbasis kesadaran dan banyak lainnya [2].

Beberapa terapi komplementer yang bisa dilakukan pada ibu balita seperti pijat bayi, *baby gym*, *brain gym*, *baby spa*, pemberian aromatherapy, yoga kids, kompres hangat dsb [3]. Terapi komplementer tersebut selama ini sudah banyak dilakukan oleh masyarakat karena berkaitan dengan budaya setempat dan banyak memberikan manfaat serta sedikit yang mengalami efek samping negatif.

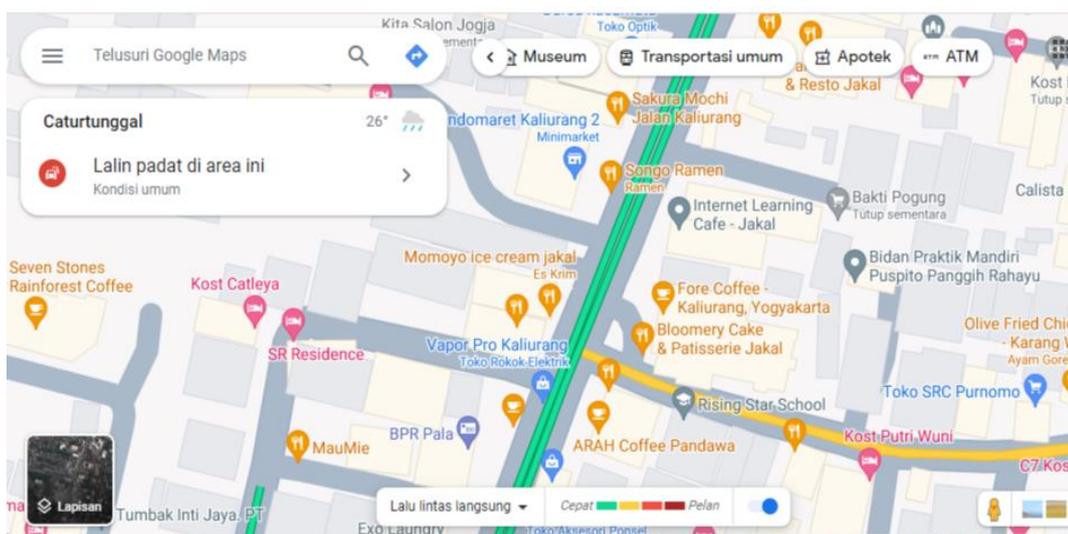
Peran seorang ibu dalam merawat balita yang sedang sakit sangatlah penting karena kebutuhan dasar balita masih bergantung kepada ibu. Ibu berperan sebagai pendidik dan pelindung anak. Selain itu, ibu juga berperan aktif sebagai pemberi perawatan pada keluarga yang sakit terutama pada balita. Tinggi rendahnya tingkat pengetahuan yang dimiliki orang tua mempunyai pengaruh terhadap sikap orang tua dalam menyikapi berbagai penyakit. Meningkatnya pengetahuan diharapkan dapat mengubah sikap orang tua dalam mengatasi permasalahan pada anak balita.

Berdasarkan data survey bulan Juni 2023 jumlah balita di Padukuhan Karangwuni Caturtunggal Depok Sleman sebanyak 48 balita. Sebagian ibu balita tersebut belum mengetahui informasi dan pemanfaatan terapi komplementer pada anak balita. Pemanfaatan terapi komplementer pada anak balita harus diawasi dan dipastikan aman bagi anak-anak balita serta tidak menimbulkan efek negatif bagi kesehatan anak tersebut. Sementara informasi tentang pemanfaatan terapi komplementer yang tepat masih jarang diterima oleh masyarakat, terutama yang bersumber dari tenaga kesehatan, termasuk pada ibu balita di wilayah Padukuhan Karangwuni Caturtunggal Sleman.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta sikap dasar dalam upaya mengatasi permasalahan yang dialami pada balita. Dengan menggunakan terapi komplementer, untuk menciptakan atau meningkatkan kemampuan hidup sehat pada masyarakat baik individu maupun kelompok untuk dapat memecahkan berbagai permasalahan yang terkait dengan peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit secara berkesinambungan.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pendidikan kesehatan yang diberikan kepada ibu balita tentang terapi komplementer pada anak balita dalam meningkatkan kesehatan yang dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2023. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka langsung di Aula PMB Bidan Puspito Panggh Rahayu, Padukuhan Karangwuni Caturtunggal Depok Sleman, yang letak geografis tampak pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Letak dan Tempat Pengabdian secara Geografis

Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu yang mempunyai balita usia 0-24 bulan. Adapun kontribusi sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu menjadi peserta kegiatan, mengikuti/mengisi *pre* dan *post test* serta mendapatkan informasi mengenai terapi komplementer pada anak balita yang aman untuk kesehatan. Tahapan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data dan Informasi  
Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami melakukan observasi ke Padukuhan Karangwuni Caturtunggal Depok Sleman. Kami menghimpun fakta, data dan informasi mengenai masalah yang terdapat di Padukuhan tersebut terkait kesehatan anak balita.
- b. Identifikasi dan Perumusan Masalah  
Kami mengidentifikasi dan merumuskan masalah berdasarkan data dan informasi yang didapatkan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menentukan ide mengadakan sebuah program pendidikan kesehatan tentang terapi komplementer pada anak balita dalam meningkatkan kesehatan.
- c. Perijinan  
Kami meminta ijin kepada kepala Padukuhan Karangwuni Caturtunggal Depok Sleman untuk mengadakan kegiatan penyuluhan dan menjalin kerjasama.
- d. Perencanaan Teknis Pelaksanaan Program  
Setelah mendapatkan perijinan dan kerjasama, kami menyusun rencana kegiatan dengan pembagian tugas pada tim terlebih dahulu. Selanjutnya membuat materi dan lembar evaluasi baik *pre* maupun *post test*.
- e. Tim Penyuluh  
Kami sebagai tim penyuluh adalah dosen kebidanan yang sudah pernah mengikuti pelatihan komplementer, pelatihan pijat dan spa bayi dibantu oleh satu mahasiswa yang juga sudah mendapatkan materi tentang pelayanan komplementer.
- f. Pengadaan Materi

Kami membuat leaflet dan buku saku sejumlah peserta, agar dapat dibaca dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

g. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Mekanisme pelaksanaan dari kegiatan ini diantaranya:

- 1) Tim pengabdian memberikan lembar *pretest* untuk mengukur dan mengapersepsi seberapa jauh pengetahuan tentang materi yang akan disampaikan pada saat awal registrasi atau mengisi daftar hadir dan dikembalikan setelah diisi.
- 2) Tim pengabdian menjelaskan tentang materi yang akan disampaikan, dengan menggunakan *power point*, dan memberikan contoh terapi komplementer yang aman untuk anak balita.
- 3) Setelah pemaparan materi selesai kemudian dilakukan evaluasi dengan membagikan lembar *post test* untuk diisi dan dikumpulkan kembali.
- 4) Kegiatan berikut dengan demonstrasi praktik pemberian terapi komplementer pada anak balita.

h. Evaluasi Hasil

Kami melakukan evaluasi sebelum dan setelah penyuluhan dengan membagikan lembar kuesioner.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah tentang terapi komplementer pada anak balita dengan presentasi *power point* dibantu penggunaan proyektor LCD dan diskusi/tanya jawab. Kegiatan pengabdian tentang praktik pemberian terapi komplementer dilakukan dengan demonstrasi dan role play. Kami juga meminta para peserta untuk membawa alas untuk praktik pemberian terapi komplementer. Peserta diminta mempraktikkan setelah pemaparan praktik pemberian terapi komplementer.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Padukuhan Karangwuni Caturtunggal Depok Sleman, Daerah Istimewah Yogyakarta, Pengabdian masyarakat dilaksanakan 2 kali, dengan mengundang 16 Responden (ibu balita) dari Padukuhan Karangwuni. Kegiatan yang pertama pengabdian kepada masyarakat adalah penyuluhan tentang terapi komplementer pada anak balita dalam meningkatkan kesehatan. Kegiatan tersebut diawali dengan memberikan pertanyaan untuk mengevaluasi pengetahuan ibu balita tentang terapi komplementer, setelah selesai baru diberikan materi sampai selesai, kemudian di antara pemberian materi diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan masukan. Saat penyampaian materi para ibu balita sangat serius mengikuti dan saat diberikan kesempatan untuk bertanya semua peserta penyuluhan bertanya dan dapat dijawab satu persatu dengan jelas dan lengkap. Kegiatan penyuluhan terapi komplementer pada anak balita ini tampak terlihat pada [Gambar 2](#).



Gambar 2. Penyuluhan Terapi Komplementer

Kegiatan yang berikutnya yaitu praktik pemberian terapi komplementer pada anak balita. Kegiatan ini diawali dengan mengingatkan kembali informasi yang sudah pernah didapatkan sebelumnya pada saat penyuluhan bulan lalu. Setelah itu dilanjutkan pemaparan materi terlebih dahulu baru kemudian praktik dengan metode demonstrasi, *role play* dan simulasi praktik pemberian terapi komplementer yaitu pijat bayi. Para ibu balita diajarkan bagaimana cara melakukan pijat bayi pada anaknya dimulai dari daerah kaki, perut, dada,

lengan, muka dan punggung. Setelah pemateri mendemonstrasikan praktiknya, ibu balita diminta mengulangi langkah-langkah pijat bayi tersebut sambil didampingi. Namun ada 3 peserta yang tidak dapat mempraktikkan secara langsung karena kondisi anaknya yang rewel. Para ibu balita sangat antusias dan semangat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan praktik pemberian terapi komplementer pada anak balita tersebut tampak terlihat pada [Gambar 3](#) dan [Gambar 4](#).



Gambar 3. Praktik Pemberian Terapi Komplementer



Gambar 4. Praktik Pemberian Terapi Komplementer

Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat setiap responden mendapatkan 2 kali kegiatan, Kegiatan yang pertama responden diberikan materi dan praktik pemberian terapi komplementer. Sebelum masuk ke intikegiatan penyuluhan, tim memberikan *pre-test* terkait pengetahuan tentang terapi komplementer pada anak balita yang terlihat pada [Tabel 1](#). dengan tujuan untuk melihat tingkat pemahaman peserta sebelum dilakukan penyuluhan.

Tabel 1. Hasil *Pre Test* Peserta Penyuluhan

NO	Responden	PRE TEST
1.	Responden 1	20
2.	Responden 2	0
3.	Responden 3	40
4.	Responden 4	0
5.	Responden 5	0
6.	Responden 6	0
7.	Responden 7	0
8.	Responden 8	0
9.	Responden 9	0
10.	Responden 10	0
11.	Responden 11	0
12.	Responden 12	0
13.	Responden 13	0
14.	Responden 14	0
15.	Responden 15	0
16.	Responden 16	0
	Jumlah	60
	Rata-rata	30

Berdasarkan hasil *pre test* terkait pengetahuan tentang terapi komplementer pada anak balita sangat minim pengetahuan seperti yang terlihat pada [Tabel 1](#). Berkaitan dengan hal tersebut kami memberikan kegiatan tentang terapi komplementer, dimana dalam penyampaian materi yang diberikan bukan hanya sekedar memberikan edukasi kesehatan, tetapi manfaat dan contoh terapi komplementer yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selesai kegiatan pengabdian masyarakat, tim melakukan *post test* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang didapatkan oleh peserta dapat terlihat pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Hasil *Post Test* Peserta Penyuluhan

NO	Responden	POST TEST
1.	Responden 1	80
2.	Responden 2	100
3.	Responden 3	100
4.	Responden 4	100
5.	Responden 5	100
6.	Responden 6	100
7.	Responden 7	80
8.	Responden 8	100
9.	Responden 9	80
10.	Responden 10	100
11.	Responden 11	80
12.	Responden 12	80
13.	Responden 13	80
14.	Responden 14	100
15.	Responden 15	80
16.	Responden 16	100
	Jumlah	1360
	Rata-rata	90,67

Berdasarkan hasil *pre* maupun *post test* dapat dilihat pada [Tabel 1](#) dan [Tabel 2](#) sangat berbeda sekali karena hasil dari *pre test* rata-rata hanya 30, ini menandakan kalau peserta penyuluhan belum paham terhadap materi yang akan disampaikan sehingga nilainya sangat rendah maka peserta penyuluhan sangat perlu diberikan materi-materi yang sangat dibutuhkan oleh ibu balita guna mengantisipasi hal hal yang tidak diinginkan pada anak balita, sehingga bisa mengantisipasi sebelum terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Berdasarkan hasil *pre* dan *post test* tersebut dapat dikatakan bahwa ada peningkatan pengetahuan ibu balita sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah diberikan penyuluhan. Rata-rata nilai yang didapatkan setelah diberikan penyuluhan adalah sebesar 90,67 terlihat pada [Tabel 2](#).

Hasil *post test* sangat baik sekali yaitu 90,67 ini menandakan bahwa materi yang telah disampaikan oleh pengabdian sudah dipahami dengan benar, sehingga hasil *post test* dengan soal yang sama dengan hasil yang sangat baik. Pengetahuan dan pemahaman mengenai terapi komplementer dipengaruhi oleh berbagai sumber informasi, diantaranya media massa, informasi dari sebuah produk, rekomendasi keluarga dan teman, sifat

alami manusia yang ingin selalu mencoba hal-hal baru serta kemudahan akses pada terapi komplementer [4].

Kegiatan pemberian edukasi dengan menggunakan media kreatif berupa leaflet, booklet, video kepada ibu balita berfokus tentang terapi komplementer. Hal ini sesuai dengan hasil *literature review* [5], mengatakan bahwa pemanfaatan media kreatif edukasi gizi diharapkan dapat mempermudah penyampaian informasi. Media kreatif sebagai alat bantu terbukti dapat meningkatkan pengetahuan.

Pendidikan kesehatan sangatlah penting dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilakunya. Dalam memberikan pendidikan kesehatan/penyuluhan bisa dilakukan secara langsung dengan menggunakan metode diskusi atau media seperti cakram, leaflet, booklet, lembar balik dan lain-lain [6]. Edukasi tentang terapi komplementer perlu terus ditingkatkan. Dukungan dan bimbingan dari keluarga serta lingkungan juga sangat penting diberikan pada para ibu agar ibu dapat bersemangat dan paham akan pentingnya terapi komplementer [7].

Luasnya akses informasi tentang terapi komplementer pada anak balita sangat mempengaruhi isu yang beredar di masyarakat dan pemanfaatannya ibu balita tersebut. Pemanfaatan terapi komplementer pada ibu balita sangat dipengaruhi oleh pengalaman. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau pengalaman pribadi yang diketahui, dialami, dijalani maupun dirasakan yang kemudian disimpan dalam ingatan memori seseorang untuk mendapatkan kebenarannya. Selain pengalaman juga, dipengaruhi oleh pengetahuan ibu yang diperoleh selama ini baik dari lingkungan masyarakat, media ataupun yang lainnya [8].

Peran orang tua dan keluarga sangat penting dalam memenuhi nutrisi yang cukup, memberikan kasih sayang, perhatian dan menstimulus untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangan [9]. Stimulus akan memberi dampak yang penting pada kemampuan perkembangan motorik dan adaptasi sosial di masa balita. Stimulasi sangat berperan dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak balita untuk bisa tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan usianya. Stimulasi yang dilakukan secara rutin dan terus menerus dapat merangsang perkembangan sel otak menjadi kuat dan terbentuk dengan baik [10].

Kegiatan penyuluhan dan praktik pijat bayi ini dalam upaya meningkatkan kesehatan anak balita yang dimulai dari menjelaskan manfaat pijat bayi, persiapan memijat, langkah-langkah pemijatan. Pijat bayi bermanfaat untuk meningkatkan konsentrasi, membuat tidur terlelap, meningkatkan pertumbuhan dan daya tahan tubuh serta meringankan ketegangan otot [10].

Hal ini juga didukung oleh [11], yang menyampaikan bahwa edukasi stunting dengan terapi komplementer pijat bayi dapat meningkatkan pengetahuan ibu baik kognitif maupun psikomotor. Dan pijat bayi direkomendasikan untuk menstimulasi pertumbuhan anak. Hasil kegiatan pengabdian lain juga menyampaikan bahwa edukasi terapi komplementer yang diberikan kepada ibu-ibu balita dan lansia yang hadir pada saat kegiatan. Dapat meningkatkan pengetahuan baik dari 50% menjadi 77,5 %, dan 6 orang dapat melakukan praktik sendiri [12].

Kegiatan pengabdian ini juga didukung oleh [13], yang berjudul pendidikan kesehatan dan pelatihan pijat bayi dan balita sebagai bentuk stimulasi untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang mengatakan bahwa para peserta antusias mengikuti, tanya jawab, memahami dan mampu menjelaskan serta mempraktikkan kembali manfaat dari pijat bayi dan balita dan praktik pijat bayi. Selain itu kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat bagi ibu maupun masyarakat.

Hal ini juga disampaikan oleh [14] bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dengan balita dalam pencegahan stunting dan manajemen pola asuh dalam pemenuhan nutrisi pada balita melalui pendekatan terapi komplementer diperoleh hasil ada 65% ibu balita memahami tentang pencegahan stunting dan manajemen pola asuh dalam pemenuhan nutrisi balita. Selain itu, terdapat 98% ibu mampu melakukan terapi komplementer teknik akupresure atau pijat untuk meningkatkan nafsu makan pada balita.

Hal serupa juga pernah dilakukan oleh [15], tentang posyandu komplementer sayang balita. Kegiatan ini merupakan salah satu program tambahan dalam posyandu dengan kegiatan kelas pijat bayi dan balita, stimulasi fisioterapi dalam pertumbuhan perkembangan dan pemanfaatan tanaman lokal herbal untuk kesehatan balita. Program tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan pelayanan kesehatan balita dengan pemberian terapi komplementer di posyandu. Hasil dari kegiatan ini, evaluasi peserta *pre* dan *post test* ada peningkatan pengetahuan setelah pelatihan (beda mean 2,33).

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pendidikan kesehatan tentang terapi komplementer pada anak balita dalam meningkatkan kesehatan di Padukuhan Karangwuni Caturtunggal Depok Sleman DIY terlaksana dengan baik dan lancar. Para peserta ibu balita, kader posyandu dan ibu dukuh merespon dengan baik kegiatan tersebut. Dari 16 peserta ibu balita rata-rata pemahaman tentang terapi komplementer sudah bagus dilihat dari nilai *post test* sebesar 90,67. Dalam praktik pemberian terapi komplementer, para peserta bisa mengikuti dan mempraktikkannya secara langsung walaupun ada 3 peserta yang kondisi anaknya rewel sehingga tidak bisa mempraktikkannya. Selanjutnya kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat dilaksanakan secara rutin untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang terapi komplementer yang lainnya seperti aromaterapi, baby gym, makanan komplementer dsb.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. Hay, L. Steinke, and L. Foster, "Complementary and Alternative Medicine," in *Family Medicine: Principles and Practice: Eighth Edition*, Springer International Publishing, 2022, pp. 1859–1873. doi: [10.1007/978-3-030-54441-6\\_143](https://doi.org/10.1007/978-3-030-54441-6_143).
- [2] I. F. Ayuningtyas, "Kebidanan Komplementer : Terapi Komplementer Dalam Kebidanan," *Yogyakarta: PT. Pustaka Baru*. 2019.
- [3] Si. Altika and U. Kasanah, "Survei Implementasi Pelayanan Kebidanan Komplementer Dalam Mengurangi Intervensi Medis," *Coping Community Publ. Nurs.*, vol. 9, no. 1, p. 15, 2021, doi: [10.24843/coping.2021.v09.i01.p03](https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i01.p03).
- [4] F. Hayati, "Pendidikan Kesehatan tentang Terapi Komplementer dalam Kehamilan," *J. Abdimas Kesehat.*, vol. 3, no. 2, 2021, doi: [10.36565/jak.v3i2.167](https://doi.org/10.36565/jak.v3i2.167).
- [5] R. Femylia and R. Kurniasari, "Pemanfaatan Media Kreatif Untuk Edukasi Gizi Pada Remaja," *Kesehat. Masy.*, vol. 10, no. 1, pp. 16–22, 2022.
- [6] I. hilda Andriani *et al.*, "Metodologi Penelitian Kesehatan," *Kementeri. Kesehat. Republik Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 40–47, 2018, doi: [10.1155/2018/2165627](https://doi.org/10.1155/2018/2165627).
- [7] E. Ratnaningsih, L. Maydianasari, R. Widaryanti, and M. Muflih, "Inisiasi Kampung Komplementer Untuk Optimalkan Kesehatan Ibu dan Anak," *Lontara Abdimas J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, 2021, doi: [10.53861/lomas.v2i2.242](https://doi.org/10.53861/lomas.v2i2.242).
- [8] W. C. Rachmawati, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. 2019.
- [9] E. A. Rukmasari, N. Sumarni, G. G. R, and K. Kosim, "Peran Orang Tua Dalam Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Pada Anak Usia Balita Di RT 04 RW 01 Desa Jayaraga Kecamatan Tarogong Kidul – Garut," *J. Kreat. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 2, 2022, doi: [10.33024/jkpm.v5i2.5512](https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i2.5512).
- [10] Y. Rokayah and L. Nurlatifah, "Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Bayi Usia 5-6 Bulan Di Desa Rangkasbitung Barat Tahun 2017," *J. Med. (Media Inf. Kesehatan)*, vol. 5, no. 2, 2018, doi: [10.36743/medikes.v5i2.56](https://doi.org/10.36743/medikes.v5i2.56).
- [11] A. Asmariyah, N. Novianti, and S. Suriyati, "Edukasi Pencegahan Stunting Dengan Pendekatan Terapi Komplementer," *Logista - J. Ilm. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 2, p. 64, 2022, doi: [10.25077/logista.6.2.64-70.2022](https://doi.org/10.25077/logista.6.2.64-70.2022).
- [12] N. Ainiyah, M. Khafid, and U. Nahdlatul Ulama Surabaya, "Impelementasi Terapi Komplementer Pada Pasien Sesak," *Semadif.Flipmas-Legowo.Org*, vol. 1, pp. 83–87, 2020, [Online].
- [13] U. Nudhira, "Pendidikan Kesehatan Dan Pelatihan Pijat Bayi Dan Balita Sebagai Bentuk Stimulasi Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak," *J. Abdi Mercusuar*, vol. 1, no. 1, pp. 40–47, 2021, doi: [10.36984/jam.v1i1.192](https://doi.org/10.36984/jam.v1i1.192).
- [14] N. ketut Ayu Mirayanti, K. Sukraandini, P. G. Subhaktiyasa, N. K. Citrawati, and S. A. K. Candrawati, "Edukasi Pencegahan Stunting dan Manajemen Pola Asuh dalam Pemenuhan Nutrisi pada Balita Melalui Pendekatan Terapi Komplementer," *Ahmar Metakarya J. Pengabdi. Masy.*, vol. 1, no. 2, 2022, doi: [10.53770/amjpm.v1i2.88](https://doi.org/10.53770/amjpm.v1i2.88).
- [15] L. Maydianasari, E. Ratnaningsih, A. I. Sugathot, N. I. Benggu, P. S. K. P. Sarjana, and F. I. Kesehatan, "Posyandu Komplementer Sayang Balita," *J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 28, no. 2, pp. 145–150, 2022, [Online].

